

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran vital dalam keberlangsungan hidup dan pembangunan suatu negara. Di Indonesia, beras merupakan komoditas pangan strategis karena menjadi makanan pokok mayoritas penduduk. Ketergantungan masyarakat terhadap beras menjadikan komoditas ini tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan politik yang sangat kuat. Stabilitas harga dan ketersediaan beras seringkali menjadi indikator stabilitas nasional, karena fluktuasi harga beras dapat berdampak langsung pada tingkat inflasi, daya beli masyarakat, serta kesejahteraan sosial.

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki berbagai daerah sentra produksi padi yang berkontribusi besar terhadap ketahanan pangan nasional. Salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Indramayu yang dikenal sebagai salah satu lumbung padi terbesar di Provinsi Jawa Barat bahkan di tingkat nasional. Tingginya produksi padi di wilayah ini menjadikan Indramayu memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas pasokan beras. Kondisi geografis yang didukung oleh lahan pertanian yang luas dan sistem irigasi yang relatif baik menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat setempat.

Besarnya produksi padi di Indramayu tentu berdampak pada dinamika distribusi dan pemasaran beras. Dalam sistem tata niaga beras nasional, pemerintah memiliki peran penting melalui Perum BULOG yang bertugas menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok. BULOG memiliki fungsi strategis dalam

melakukan penyerapan gabah petani, pengelolaan cadangan beras pemerintah, serta pendistribusian beras kepada masyarakat melalui berbagai program, baik komersial maupun penugasan pemerintah.

Sebagai lembaga negara yang berorientasi pada pelayanan publik, BULOG diharapkan mampu menjamin ketersediaan beras dengan kualitas yang layak serta harga yang terjangkau. Namun, dalam praktiknya, BULOG juga menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif. Saat ini, konsumen memiliki banyak pilihan produk beras, baik dari penggilingan lokal, merek swasta nasional, maupun produk premium yang dikemas secara modern dan dipasarkan melalui berbagai saluran distribusi, termasuk ritel modern.

Perubahan perilaku konsumen turut memengaruhi dinamika pasar beras. Konsumen modern tidak lagi hanya mempertimbangkan aspek ketersediaan, tetapi juga semakin selektif dalam menilai kualitas produk dan membandingkan harga. Kesadaran masyarakat terhadap kualitas pangan semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan akses informasi. Konsumen cenderung memperhatikan karakteristik fisik beras seperti warna, tingkat kebersihan, ukuran butir, kadar patahan, aroma, serta tekstur nasi setelah dimasak. Bahkan, kemasan dan citra merek turut menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan pembelian.

Dalam perspektif manajemen pemasaran, kualitas produk merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan kepuasan dan loyalitas konsumen. Produk yang memiliki kualitas konsisten akan membentuk persepsi positif dan meningkatkan kemungkinan pembelian ulang. Sebaliknya, apabila kualitas produk

tidak sesuai dengan ekspektasi konsumen, maka akan menimbulkan ketidakpuasan yang berpotensi mengalihkan konsumen kepada produk pesaing. Dalam konteks beras BULOG, persepsi masyarakat terhadap kualitas menjadi faktor krusial yang dapat menentukan keberhasilan distribusi produk di pasar.

Selain kualitas produk, faktor harga juga menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pembelian. Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sekaligus menjadi indikator nilai yang dirasakan konsumen. Untuk komoditas pokok seperti beras, sensitivitas harga relatif tinggi karena berkaitan langsung dengan pengeluaran rutin rumah tangga. Penetapan harga yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, sementara harga yang terlalu rendah dapat memunculkan persepsi kualitas yang kurang baik. Oleh karena itu, kebijakan harga harus dirumuskan secara tepat dengan mempertimbangkan biaya produksi, daya beli masyarakat, kondisi pasar, serta strategi persaingan.

Di wilayah Indramayu yang merupakan sentra produksi padi, masyarakat memiliki akses terhadap berbagai pilihan beras dengan rentang harga dan kualitas yang beragam. Kondisi ini menciptakan persaingan yang cukup ketat antara beras yang didistribusikan oleh BULOG dengan produk-produk dari pengusaha swasta maupun pedagang lokal. Meskipun BULOG memiliki legitimasi sebagai lembaga pemerintah yang bertugas menjaga stabilitas harga, keputusan pembelian tetap berada di tangan konsumen sebagai pelaku utama pasar.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua konsumen secara otomatis memilih beras BULOG, meskipun dari sisi harga relatif stabil. Sebagian

konsumen lebih memilih beras dari merek tertentu yang dinilai memiliki kualitas lebih baik atau kemasan yang lebih menarik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran normatif BULOG sebagai stabilisator harga dengan persepsi konsumen terhadap kualitas produk yang ditawarkan.

Secara teoritis, keputusan pembelian merupakan tahap akhir dari proses pengambilan keputusan konsumen yang meliputi pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli, dan perilaku pasca pembelian. Dalam proses tersebut, kualitas produk dan harga merupakan dua variabel yang seringkali menjadi faktor dominan dalam evaluasi alternatif. Konsumen akan membandingkan manfaat yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas produk beras dan kebijakan harga memiliki potensi besar dalam memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dalam konteks BULOG Indramayu, penelitian mengenai pengaruh kedua variabel tersebut menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana faktor kualitas dan harga berkontribusi terhadap keputusan pembelian masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai perilaku konsumen di daerah sentra produksi padi, sekaligus menjadi bahan evaluasi strategis bagi BULOG dalam meningkatkan daya saing produknya.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu manajemen pemasaran, khususnya yang berkaitan dengan perilaku konsumen pada produk pangan pokok. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pihak BULOG dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas produk dan

kebijakan harga yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan minat serta keputusan pembelian konsumen. Dengan ini, penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Produk Beras dan Penentuan Harga terhadap Kepercayaan Konsumen BULOG Indramayu” menjadi penting dan relevan untuk dilaksanakan permasalahan yang ada serta memberikan kontribusi nyata baik secara teoritis maupun praktis. Hasil Pra-Survei Persepsi Konsumen terhadap Kualitas, Harga, dan Kepercayaan Konsumen Beras Bulog di Kabupaten Indramayu

Tabel 1.1 Hasil data Pra Survei Penelitian

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya mengetahui produk beras yang dijual oleh Bulog	87%	13%
2	Kualitas beras Bulog sudah sesuai harapan	40%	60%
3	Beras Bulog memiliki tingkat kebersihan yang baik	50%	50%

4	Harga beras Bulog lebih terjangkau dibanding merek lain	30%	70%
5	Harga beras Bulog sesuai dengan kualitas yang diberikan	25%	75%
6	Saya lebih memilih membeli beras selain Bulog	65%	35%
7	Kualitas produk menjadi pertimbangan utama saya dalam membeli beras	85%	20%
8	Harga menjadi pertimbangan utama dalam membeli beras	77%	23%

9	Saya membandingkan beras BULOG dengan merek lain sebelum membeli	82%	18%
10	Saya mencari informasi terlebih dahulu sebelum membeli beras BULOG	45%	55%
11	Saya menjadikan beras BULOG sebagai pilihan utama ketika membutuhkan beras	38%	62%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Untuk memahami kondisi kualitas beras, harga penjualan, serta kepercayaan masyarakat terhadap beras Perum BULOG di Indramayu, peneliti melakukan pra survei kepada 30 orang konsumen yang pernah membeli atau mengonsumsi beras BULOG di daerah tersebut. Sebelum survei dilakukan, diadakan pra survei dengan menyebarkan kuesioner sederhana yang berisi beberapa pertanyaan sesuai dengan indikator masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan hasil survei pra, terlihat bahwa persepsi masyarakat tentang kualitas beras BULOG belum sepenuhnya sesuai dengan harapan mereka. Empat puluh persen dari responden mengatakan bahwa kualitas beras BULOG sudah

memenuhi harapan mereka, sedangkan enam puluh persen responden mengatakan kualitas produk belum sepenuhnya sesuai dengan harapan mereka. Beberapa responden masih kualitas beras kurang konsisten terutama pada tingkat kebersihan, keseragaman ukuran butir serta kualitas beras yang diterima pada waktu pembelian yang berbeda.

Hasil pra survei menunjukkan bahwa 70% dari responden merasa harga beras BULOG masih bisa dijangkau. Namun, hanya sekitar 40% dari responden yang merasa harga yang dibayar sudah sesuai dengan kualitas produk yang diterima, sementara 60% responden menganggap bahwa kualitas produk belum benar-benar sesuai dengan harga yang dibayar. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah utamanya bukan karena harga terlalu mahal, melainkan karena harga tidak selaras dengan kualitas produk yang didapat konsumen, sehingga merasa tidak sepadan dengan uang yang dibayarkan.

Selanjutnya, pada variabel kepercayaan konsumen, diperoleh hasil bahwa 65% responden masih merasa kurang yakin terhadap kualitas beras BULOG dan 62% responden menyatakan bahwa beras BULOG belum menjadi pilihan utama mereka ketika membeli beras. Selain itu, sekitar 60% dari responden mengatakan bahwa mereka tidak membeli lagi secara rutin karena masih mempertimbangkan merek beras lain yang mereka anggap memiliki kualitas yang lebih stabil.

Hasil survei pra juga menunjukkan bahwa 85% dari responden mengatakan kualitas produk adalah faktor utama dalam membangun kepercayaan terhadap produk beras, sementara 77% responden menyatakan harga menjadi pertimbangan penting sebelum memutuskan untuk mempercayai dan membeli produk beras tersebut.

Kondisi itu menunjukkan bahwa kualitas produk dan cara menentukan harga bisa memengaruhi tingkat kepercayaan konsumen terhadap beras BULOG.

Berdasarkan hasil pra survei secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa masih ada perbedaan antara harapan konsumen dengan kenyataan yang mereka rasakan mengenai kualitas beras serta harga yang ditentukan oleh Perum BULOG Indramayu. Meskipun harga produk dianggap masih terjangkau, para konsumen tetap meragukan kualitas produk yang konsisten, sehingga kepercayaan terhadap beras BULOG belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi ini menjadi dasar bagi para peneliti untuk melanjutkan penelitian mereka mengenai dampak kualitas beras dan harga terhadap kepercayaan masyarakat terhadap Perum BULOG Indramayu, sehingga diperoleh bukti nyata mengenai seberapa besar pengaruh kedua faktor tersebut terhadap tingkat kepercayaan konsumen.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis secara empiris sejauh mana pengaruh kualitas produk beras dan penentuan harga terhadap kepercayaan konsumen BULOG di Indramayu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel serta menjadi dasar dalam perumusan strategi peningkatan daya saing produk BULOG.

Berdasarkan hasil pra survei tambahan pada variabel keputusan pembelian, terlihat bahwa:

1. Sebanyak 62% responden tidak menjadikan beras BULOG sebagai pilihan utama.

2. Sebanyak 65% responden menyatakan masih ragu dalam kepercayaan konsumen.
3. Sebanyak 60% responden tidak melakukan pembelian ulang secara rutin
4. Sebanyak 70% responden masih tidak sesuai dengan harga beras BULOG dibandingkan merek yang lain
5. Sebanyak 75% responden dan masyarakat belum sesuai dengan kualitas beras bulog yang diberikan
6. Sebagian 55% Masyarakat dan responden tidak mencari terlebih dahulu sebelum membeli beras BULOG

Hasil Data Penjualan Persepsi Konsumen terhadap Kualitas, Harga, dan Kepercayaan Konsumen Beras Bulog di Kabupaten Indramayu

Tabel 1.2 Data Penjualan Bulog Indramayu Tahun (2025)

No	Bulan	Volume Penjualan(Kg)	Harga Rata - Rata/Kg(Rp)	Total Penjualan
1	Januari	45.000	15.400	693.000
2	Februari	42.500	15.400	654.500
3	Maret	50.000	15.500	775.000
4	April	55.000	15.000	852.500
5	Mei	48.000	15.600	748.800

Sumber: Data Diolah oleh peneliti (2026)

Total volume penjualan pada tahun 2025 adalah 636.500 kilogram, dengan rata-rata penjualan sebesar 53.041 kilogram setiap bulan.

Volume penjualan terendah terjadi di bulan Februari sebanyak 42.500 kilogram, sedangkan volume penjualan tertinggi terjadi di bulan Desember sebanyak 65.000 kilogram. Harga rata-rata beras premium naik secara bertahap,

Berdasarkan data penjualan cabang BULOG Indramayu tahun 2025 (Tabel 1.2 skripsi), volume tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 65.000 Kg. Data ini bersifat lokal cabang, sementara laporan resmi BULOG pusat mencatat total pengadaan nasional sebesar 3,19 juta ton hingga akhir Desember 2025. mulai dari Rp15.400 per kg di awal tahun hingga mencapai Rp16.000 per kg di akhir tahun. Harga naik sebesar Rp600 per Kg (sekitar 3,8%) dalam satu tahun menunjukkan kenaikan harga yang tetap stabil dan terkendali. Total penjualan selama tahun 2025 mencapai Rp9.976.700.000.

Nilai penjualan tertinggi tercapai di bulan Desember sebesar Rp1.040.000.000, sedangkan nilai terendah terjadi dibulan Februari sebesar Rp654.500.000. Jika dilihat dari hasil survei sebelumnya, beberapa temuan menarik tercatat. Meskipun harga naik, penjualan tetap bertambah, artinya harga bukanlah faktor utama yang menghambat penjualan.

Artinya, secara keseluruhan penjualan meningkat, tetapi dari sudut pandang konsumen, masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas produk dan cara menentukan harga.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yang menunjukkan adanya fenomena kualitas produk beras Bulog serta persepsi konsumen terhadap penentuan harga yang diterapkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas produk beras penentuan harga dan tingkat kepercayaan yang ditawarkan oleh Perum BULOG di wilayah Indramayu?

2. Bagaimana penentuan harga beras dan Tingkat kepercayaan diterapkan oleh Perum BULOG di Indramayu?
3. Bagaimana tingkat kepercayaan konsumen terhadap beras BULOG di Indramayu?
4. Seberapa besar pengaruh kualitas produk beras terhadap kepercayaan konsumen BULOG di Indramayu?
5. Seberapa besar pengaruh penentuan harga terhadap kepercayaan konsumen BULOG di Indramayu?
6. Seberapa besar pengaruh kualitas produk dan penentuan harga secara simultan terhadap kepercayaan konsumen BULOG di Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk beras BULOG Indramayu terhadap kepercayaan konsumen
2. Untuk mengetahui pengaruh penentuan harga beras BULOG Indramayu terhadap kepercayaan konsumen..
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk dan penentuan harga secara simultan terhadap kepercayaan konsumen BULOG Indramayu.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas produk beras terhadap kepercayaan konsumen BULOG di Indramayu.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penentuan harga terhadap kepercayaan konsumen BULOG di Indramayu.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas produk dan penentuan harga secara simultan terhadap kepercayaan konsumen BULOG di Indramayu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu mendukung kemajuan pengetahuan, terutama dalam lingkup pengelolaan pemasaran serta tindakan konsumen, dengan memperdalam telah praktis tentang bagaimana mutu barang dan strategi tarif berdampak pada pertimbangan pembelian pelanggan. Lebih dari itu, temuan penelitian ini bisa menjadi sumber acuan serta materi referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan produk beras, strategi tarif, dan juga pertimbangan pembelian pelanggan.

a. Untuk Perum Bulog Indramayu

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi materi evaluasi dan saran untuk Perum Bulog Indramayu dalam meningkatkan mutu beras dan merancang strategi tarif yang lebih akurat dan relevan dengan keinginan pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan serta kesetiaan pelanggan.

b. Untuk Pemerintah dan Para Pembuat Ketentuan

Penelitian ini diharapkan bisa menyajikan data dan pertimbangan untuk pemerintah dalam menyusun ketentuan stabilitas harga serta mutu Kualitas, khususnya beras, agar lebih efektif serta mendukung kepentingan pelanggan.

c. Untuk Pelanggan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan kepada pelanggan perihal faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan pembelian beras Bulog,

sehingga pelanggan bisa lebih arif dalam membuat keputusan pembelian yang selaras dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

d. Untuk Peneliti Berikutnya

Diharapkan riset ini dapat menjadi sumber rujukan serta materi bandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat menelaah topik yang serupa atau menyempurnakan riset tentang mutu barang, strategi tarif, dan pertimbangan pembelian pelanggan di sektor bahan pangan.

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Yang beralamat Jl. Di Panjaitan No.68, Karanganyar, Kec. Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45213.

1.5.2 Lamanya Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2025 sampai dengan Agustus 2026 penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel Jadwal Penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2026																							
		Januari				Febuari				Maret				April				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Persiapan																									
1	Penjajakan																								
2	Kepustakaan																								
3	Pengajuan Judul																								
4	Bimbingan																								
5	Penyusunan UP																								
6	Seminar UP																								
Tahap Penelitian																									
1	Pengumpulan Data																								
	a. Observasi																								
	b. Wawancara																								
	c. Dokumentasi																								
2	Pengolahan Data																								
3	Analisis Data																								
Tahap Penyusunan																									
1	Penyusunan Bab 4-5																								
2	Sidang Skripsi																								

Sumber : Diolah oleh peneliti 2026